

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dilingkungan pemerintahan penyusunan laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah agar dapat mempertanggung jawabkan kegiatan keuangan masyarakat, oleh karena itu kandungan informasi dalam laporan keuangan pemerintah harus berkualitas. Kerangka konseptual akuntansi pemerintahan (Peraturan Pemerintah No. 71/2010) yang diatur dalam standar dan elemen yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah relevan, dapat diandalkan, sebanding, dan mudah dimengerti.

Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi. Sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan orang-orang yang berkopetemen. Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan (Dagong, 2013).

Manfaat pelaporan keuangan desa yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan kemanfaatan pengelolaan sumber daya ekonomi oleh desa dalam 1 tahun anggaran, dapat mengetahui nilai kekayaan bersih desa sampai dengan posisi terakhir periode pelaporan. Sebagai alat evaluasi kinerja aparatur desa, dan untuk sarana pengendalian terhadap kemungkinan praktik penyalahgunaan atau penyimpangan pengelolaan laporan keuangan (www.purwodadi.magenta.go.id).

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhisaran mengenai transaksi keuangan yang disusun dengan sistematis dan kronologis serta sajian dalam bentuk laporan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standard penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam peraturan pemerintah nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (Poewar:2006).

Perkembangan teknologi pada saat ini sudah berkembang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, misalnya pada bidang komunikasi, perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut. Berbagai alat komunikasi pada saat ini sudah banyak dimanfaatkan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil seperti penggunaan internet, komputer, telepon seluler dan sebagainya.

Teknologi ini berkembang sejalan dengan perkembangan manusia, perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan insftastruktur TI (Teknologi informasi) seperti *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data dan teknologi komunikasi. Kemajuan TI ini semakin banyak pengaruhnya terutama pada bidang akuntansi.

Saat ini pemerintah telah memanfaatkan teknologi informasi yang menghasilkan suatu informasi mengenai keuangan Daerah yang dapat diakses, dikelola dan dipergunakan oleh berbagai pihak dan masyarakat luas. Sistem informasi tersebut dikenal dengan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005, Sistem Informasi Keuangan Daerah Selanjutnya disingkat SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan Daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah Daerah. Pemanfaatan SIKD dapat mempercepat proses kerja dalam pengelolaan keuangan Daerah dan menyediakan informasi keuangan Daerah yang komprehensif kepada masyarakat luas (Ahmad, 2008:428).

Menurut Ahmad (2008), untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah Pusat dan Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan menggunakan kemajuan teknologi informasi. Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perombangan keuangan pemerintah Pusat dan Daerah mengamanatkan adanya dukungan Sistem Informasi Keuangan Daerah yang diselenggarakan secara Nasional.

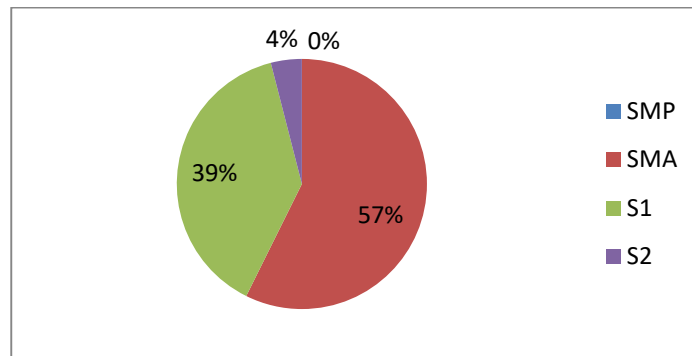
Pemanfaatan sistem informasi akuntansi akuntansi merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokkan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan dalam proses penyusunan laporan keuangan (Sari dkk, 2104).

Fenomena yang dihasilkan yaitu permasalahan-permasalahan yang masih ditemukan pada pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya diantaranya adalah

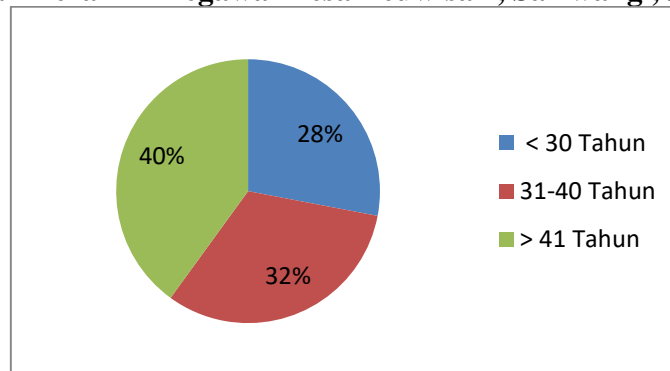
pengelolaan transfer bantuan keuangan khusus ke Desa untuk sarana dan prasarana belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan. Optimalisasi penerimaan daerah dari retribusi pengendalian Menara telekomunikasi belum dilakukan dan pengelolaan belanja tidak terduga belum memadai. Atas permasalahan tersebut, LKPD pemerintah Kabupaten Tasikmalaya TA 2021 memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan paragraph penekanan suatu hal, yaitu pada pengelolaan transfer bantuan keuangan khusus ke Desa untuk sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya sesuai ketentuan. (jabar.bpk.go.id)

Selain itu pemberlakuan peraturan pemerintah No 71 tahun 2010 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2013 menuntut pemerintah Daerah menggunakan basis akrual pada Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD). Penerapan sistem akuntansi ini memiliki berbagai permasalahan tersendiri di sisi sumber daya manusia yang belum memiliki pemahaman akuntansi yang memadai. Praktis pemerintah Indonesia hanya mengandalkan pengalaman bekerja para staf keuangan untuk menerapkan SAPD berbasis akrual.

Letak desa yang terpencil menghambat koordinasi dan pengawasan terkait pengelolaan keuangan Desa. Akibatnya pengelolaan keuangan Desa dari perencanaan, penatausahaan, pelaporan sampai dengan pertanggungjawaban belum optimal (www.bpkp.go.id).



Gambar 1.1
Pendidikan Terakhir Pegawai Desa Leuwisari, Sariwangi, Singaparna



Gambar 1.2
Rentang Usia Pegawai Desa Leuwisari, Sariwangi, Singaparna

Dari gambar 1.1 dan 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang rata-rata lulusan sma/smk sederajat dan usia pegawai Desa lebih banyak pada umur diatas 40 tahun. Dari kedua faktor tersebut menjadi salah satu penghambat dalam penggunaan aplikasi siskeudes karena pemahaman akuntansi yang terbatas dan kelihaian dalam aplikasi juga masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh Intania dkk (2019) memperoleh hasil bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.. Riyadi (2020) juga menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan sistem informasi, pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Aguswen dkk (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak konsisten, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan sebagai dependen, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen. Sehingga menjadikan peneliti melakukan penelitian ini yang diberi judul. **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan pada Desa di Kecamatan Sariwangi.
- b. Bagaimana hubungan pemahaman akuntansi dengan sistem informasi akuntansi pada Desa di Kecamatan Leuwisari, Sariwangi, Singaparna.

- c. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Desa di Kecamatan Leuwisari, Sariwangi, Singaparna baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemahaman akuntansi, pemanfaatan sitem informasi akunatansi dan kualitas laporan keuangan pada Desa di Kecamatan Leuwisari, Sariwangi, Singaparna.
- b. Untuk mengetahui hubungan pemahaman akuntansi dengan sistem informasi akuntansi pada Desa di Kecamatan Leuwisari, Sariwangi, Singaparna.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Desa di Kecamatan Leuwisari, Sariwangi, Singaparna baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Untuk pengembangan ilmu dan sumber informasi dalam penunjang perkuliahan tentang pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

- Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi serta pengalaman nyata atau teori yang didapatkan.
- Bagi pihak lainnya, memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian-penelitian lainnya dibidang akuntansi sektor publik.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dari penelitian ini penulis akan merencanakan penelitian pada Desa di Kecamatan Leuwisari, Sariwangi, Singaparna.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Peneliti terhitung akan merencanakan pelaksanaan penelitian pada bulan November. 2022 dari pengajuan judul dan diharapkan selesai pada bulan November 2023 dengan diakhiri sidang skripsi yang dilampirkan di lampiran 1.